



UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG

Saleh Y. Kampoh¹, Azhar Haq², Zuhkhriyan Zakaria³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹zaidandyusuf23@gmail.com, ²azhar.haq@unisma.ac.id,
³zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Thus this research tries to pour out some ideas about how to instill the values of character education through religious activities. The results showed that (1). the efforts of the Head of Madrasah and Madrasah Ibtidaiyah Teachers have reached very high abilities, In terms of the process of creating students to achieve good character values, it is very optimal and has changes that are starting to be seen from students, educators, parents and the surrounding community, (2) the obstacles faced in the process of inculcating the values of character education through religious activities at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, namely the negligence of students to bring juz 'ammah or Al-Qur'an, students who are difficult to condition, and parents' lack of awareness of the importance of assistance in child development. As for the supporting factors, namely Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang City has several facilities that are sufficient to support the planned process effort, The Madrasah is located right in the heart of the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, the residents of the Madrasah are very helpful in supervising students, (3) based on the efforts to instill values and character that are practiced at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang City, it forms a good character for students, religious activities in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang City which are formed from these efforts are. 5S (Smile, Greetings, Greetings, Polite, Polite), pray together, pray dhuha and dhuhur prayer in congregation, muraja'ah memorization, and Hajj rituals. The character values instilled through religious activities are religious values, discipline, and responsibility.

Keywords: *Character education, students, religious activities.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dari suatu bangsa dimana merupakan pondasi awal bagi tegak berdiri suatu bangsa yang harus di tanamkan pada usia dini anak-anak. (Muslich 2011) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan,

maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Gaffar (dalam Kesuma dkk, 2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Terdapat tiga ide pikiran penting dalam definisi tersebut, yaitu pertama proses transformasi nilai-nilai, kedua ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan ketiga menjadi satu dalam perilaku.

Menurut bahasa karakter adalah tabiata atau kebiasaan, sedangkan menurut para ahli psikologi karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Menurut (Alwisol 2012) karakter adalah penggambaran tingkah laku dan menonjolka nilai (baik, buruk) baik secara implementasi ataupun secara eksplisik. Maka untuk memiliki karakter yang baik bukan saja berarti menjadi seorang yang kompeten sebagai individu, namun untuk menjadi seorang yang berkarakter baik adalah orang yang memiliki kontribusi yang baik kepada masyarakat dalam hal keadilan, persamaan hak, saling menghormati sesama manusia kapan dan diamanapun berada. Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Dari kata karakter kemudian berkembang positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik, Character Building (2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dari seseorang dengan orang yang lain, tabiat, watak, berkarakter merupakan orang yang mempunyai watak, dan kepribadian yang baik.

Integritas pendidikan karakter dalam mata pelajaran dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik dimana setiap kompetensi dibekali muatan karakter yang bersinergi dalam setiap materi atau perilaku yang mengikuti alur tersebut. Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan mengikuti metode yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, dimana ada empat tingkatan cara untuk menyampaikan pendidikan melalui, syariat, hakikat, tarikat, dan makrifat, Edukasi kompas.com (2011).

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan sangat cenderung sekali menggunakan analisis sebagaimana Sugiono (2012) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian natural karena penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menentukan dan memahami apa dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan dapat mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang berperan serta dalam penelitian (Mustafida & Cikusin 2019).

Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang di peroleh dalam Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kota Malang, dengan kata lain peneliti berposisi sebagai partisipan yang artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti langsung di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kota Malang, dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai pada akhir dari penelitian ini berlangsung. Untuk itu, perlu membuat langkah-langkah yang benar dan sesuai demi kelancaran dalam proses penelitian sehingga mampu mencapai keberhasilan peneliti demi kemajuan Madrasah yang diteliti. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisa data menggunakan model Model Miles dan Huberman. Analisa data kualitatif adalah salah satu proses analisis yang terdiri dari proses tiga alur yang terjadi secara bersama yaitu diantaranya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang di ambil (verifikasi). Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, berfokus pada halhal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan, dan untuk data yang akan direduksi terdiri dari temuan peneliti baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut, maka data sudah terorganisir kemudian tersusun dalam pola hubungan, sehingga mempermudah dalam pemahaman. Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan temuan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata dan itu merupakan salah satu untuk mengurangi kesalahan dalam proses pencarian data penelitian yang tentunya akan mempengaruhi hasil akhir suatu penelitian. Dalam keabsahan data, peneliti perlu melakukan pengecekan data yang bersifat kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu:

- a. Uji Kredibilitas Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Sugiyono (2010).
- b. Uji Transferability Uji transferability merupakan validitas eksternal, karena menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap orang lain tentang penelitian yang diadakan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti membuat laporan atau uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
- c. Uji Dependability Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, Sugiyono (2010). Dilakukan oleh suditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti melakukan sebuah penelitian.
- d. Uji Konfirmability Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan dependability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, Sugiyono (2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi pencapaian tujuan organisasi apapun dan bentuk apapun, begitu pula dalam ruang lingkup pendidikan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama pada pembentukan karakter siswa-siswa yang ada dalam lingkup sekolah tersebut, maka untuk mencapai tujuan pendidikan kepala madrasah dan para guru-guru bersinergi untuk melakukan pembinaan mental pendidikan secara khusus terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang. Berdasarkan hasil temuan melalui observasi dan wawancara dalam penelitian itu

menunjukkan bahwa macam-macam kegiatan yang dilaksanakn di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh guru-guru dan semua elem yang terkait dalam Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang dalam melakukan pembiasaan pembentukan karakter seperti guru yang mejadi panutan dalam pembentukan tersebut.
2. Mewajibkan semua guru-guru untuk datang lebih awal sebelum murid-murid sampai disekolah agar bisa lebih dulu menyiapkan diri untuk menyambut murid-murid didepan gerbang sekolah untuk mengimpementasikan budaya 5S kepada murid-murid.
3. Menjadwalkan secara adil kepada setiap guru untuk memimpin apapun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasimadu Kota Malng seperti memimpin kegiatan solat istighosah berjamaah pada setiap hari jumad dan sholat dhuhah berjamaah di setiap pagi hari serta memimpin doa bersama dan pada hari senin memimpin upacara,untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan akhlak yang mulia serta kompetensi social kepada siswa siswi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang.
4. Bersama-sama semua guru menghadiri undangan ataupun tazkiyah bersama kepada rekan guru peserta didik maupun kepada masyarakat sekitar Madrasah yang berdiri di lingkungan Pasantren Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang.
5. Memanfaatkan sarana dan prasaran yang ada untuk menopang terlaksananya upaya-upaya penanaman niali pendidikan karakter sesuai dengan yang direncanakan oleh sekolah untuk menciptakan geenerasi bangsa yang berguna bagi bangsa dan Negara.
6. Selalu mengadakan pertemuan dengan masyarakat sekitar lingkup Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang untuk membantu mengawasi anak-anak murid pada saat keluar dari lingkungan sekolah. Dalam lingkup Madrasah juga memiliki agenda rutin dan mengundang masyarakat sekitar Madrasah untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan.

Sementara itu Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna yang sesuai dengan kodratnya.

Chabib Thoha (1996) nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan sesuatu benda yang kongkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang membutuhkan pembuktian yang empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki,

yang disenangi maupun yang tidak disenangi. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang bersifat membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara atau tujuan akhir Kluckhohn Brameld, (1957). Definisi yang dikemukakan oleh Kluckhohn ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya. Maka dalam proses penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu

Dalam melaksanakan upaya-upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan baik faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor penghambat
 - a. Siswa sering datang terlambat
 - b. Siswa susah di kondisikan pada saat melaksanakan wudhu untuk solat
 - c. Siswa tidak membawa juz ammah atau Al-Qur'an
 - d. Pada saat mau melaksanakan solat siswa sering masi membeli jajan
 - e. Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan sang anak
2. Faktor pendukung
 - a. Sarana dan prasarana Madrasah cukup memadai
 - b. Komitmen guru dalam bersinergi betul-betul terjalin
 - c. Keadaan lingkungan sekolah yang berada dalam lingkup pasantren
 - d. Siswa sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan
 - e. Orang tua wali ikut mengawasi dan mendukung program yang dilaksanakan oleh Madrasah
 - f. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengawasi siswa diluar Madrasah

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beragam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut

1. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan” Fadillah (2013). Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan awal yang setiap hari dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu dimulai dari pendidikan yang senantiasa guru memberikan contoh pendidikan karakter dengan penyambutan peserta didik didepan pintu gerbang Madrasah,
2. Solat dhuha, istighosa dan berdoa bersama

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya yaitu dilapangkan rezeki bagi orang yang melaksanakan. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan dengan berjama'ah guna sebagai pembelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan ketika sebelum KBM berlangsung yaitu jam 07.15 - 07.50. Pelaksanaan ini dilaksanakan dan dibimbing langsung oleh pendidik. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan di mushola secara bersama dan diawasi oleh pendidik. Pendidik benar-benar memantau peserta didik dari mulai pengambilan air wudhu hingga gerakan sholatnya.

3. Melaksanakn muroja'ah

Muraja'ah atau mengulang hafalan baru maupun hafalan lama adalah hal penting dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tidak rajin melakukan muraja'ah, maka lama kelamaan hafalan yang telah kita hafalkan akan menghilang atau lupa. Maka dari itu setiap hari dilaksanakan murajaah tersebut. Muraja'ah pertama dilaksanakan setelah berdoa bersama sebelum pembelajaran di dan diakhir pembelajaran setelah berdoa bersama pulang.

4. Manasik Haji

Kegiatan manasik haji merupakan salah satu program tahunan yang dilaksanakan pada bulan dzulhijjah atau setelah pulangny jama'ah haji. Pelaksanaan kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun niat pada diri untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah, karna sesungguhnya Allah SWT telah memanggil kita untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa manasik haji merupakan kegiatan religius yang dilaksanakan setahun sekali guna untuk menanamkan kepada peserta didik memiliki keinginan dan harapan untuk suatu saat mampu menunaikan ibadah tersebut.

D. Simpulan

Upaya-upaya penanaman nilai dan karakter yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang maka membentuk karakter yang baik pada siswa, kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mutbadiin Tasikmadu Kota Malang yang terbentuk dari upaya tersebut adalah. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), berdoa bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, muraja'ah hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

1. Upaya kepala Madrasah dan Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang sudah mencapai kemampuan yang sangat tinggi, secara segi proses untuk menciptakan anak murid mencapai nilai-nilai budi pekerti yang baik

sudah sangat optimal dan memiliki perubahan yang mulai terlihat dari siswa, pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang yaitu lalainya peserta didik membawa juz'ammah atau Al-Qur'an, peserta didik yang sulit dikondisikan, dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak. Adapun juga faktor pendukung yaitu Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kota Malang memiliki beberapa fasilitas yang cukup menopang jalanya upaya proses yang di rencanakan, letak Madrasah berada tepat di jantung Pondok Pasantren Hidayatul Mubtadiin, warga lingkungan Madrasah sangat membantu mengawasi siswa siswi.

Daftar Rujukan

- Barnadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Cita Rineka Cipta.
- DEPDIKNAS .2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP,SMA, SMK*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira
- Hurlock, E. 2005. *Developmental Psycologi (A life-Span Approach), fifth edition: Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan)*. (red. Ridwan Max Sijabat, Ed.). Jakarta: Erlangga
- Jurnal pengarustamaan pendidikan karakter disekolah 2012*
- M. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Mulyasa. 2012. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Muslim, Moh. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Sa'dullah (Ed).Pendidikan Karakter Kebangsaan -Teori dan Praktik*. Malang: *Inteligensia Media*.
- Mustafida, Fita. 2019. Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Budaya Madrasah MIN 1 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Multikultural* <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2550>
- Moloeng, Lexy. 2014. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.